

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun belakangan ini pasar modal Indonesia merupakan suatu bentuk pasar dalam pasar keuangan. Pasar ini telah menjadi perhatian banyak pihak khususnya masyarakat bisnis. Hal ini terutama dikarenakan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan efisien di satu pihak dan di lain pihak meningkatkan keinginan masyarakat untuk mencari alternatif pembiayaan usaha selain bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pasar modal sebagai media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor.

Seluruh dunia mengakui bahwa pasar modal dapat menjadi sarana yang handal untuk memobilisasi dana apabila ia dikelola secara profesional. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai saham adalah informasi tertentu (termasuk *issuse*), kebijakan politik, permintaan dan persediaan, kondisi perekonomian internasional dan lain-lain. Pasar modal akan menjadi jalur sumber pembiayaan jangka menengah/panjang yang semakin penting bagi dunia usaha, di samping jalur-jalur pembiayaan yang sudah ada dimana perkembangan pasar modal ini tidak terlepas dari arah perkembangan

Para investor tetap harus berusaha untuk mengetahui perkembangan pasar dan sebanyak mungkin informasi karena dasar dari keberhasilan investasi adalah melakukan keputusan berdasarkan informasi (*Making Well-Informed Decisions*). Informasi akan menjadi bermanfaat jika dapat membantu seseorang /para investor dalam memprediksi hasil-hasil di masa datang dari berbagai alternatif tindakan. Tidak seluruh informasi memiliki tingkat manfaat yang sama.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang merupakan hasil proses akuntansi dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak eksternal. Untuk mengetahui pertumbuhan dari pendanaan, ekspansi suatu perusahaan, bagaimana jumlah dana digunakan dalam operasi perusahaan, sehingga diperlukan analiasi secara menyeluruh terhadap laporan-laporan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari prosedur akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus mengajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan entitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2004).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1*

... memberikan informasi yang

bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditur dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (*Financial Accounting Standard Board (FASB), 1987*). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2002) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Salah satu bentuk tindakan memberikan informasi laporan keuangan adalah dengan cara pelaporan arus kas. Dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan PSAK No.2 tentang laporan arus kas pada tanggal 7 September 1994 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995. PSAK No.2 ini bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan keuangan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Laba dan arus kas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan tersebut akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya,

saham dibandingkan dengan aliran kas total atau laba akrual dengan *abnormal return*.

Menurut Gantjowati (1998) menguji kandungan informasi arus kas dari aktivitas operasi dan data akrual terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *deflator earning* menunjukkan tidak ada hipotesis nol yang dapat ditolak yaitu menyangkut *operating cash flow*, *aggregate accruals*, perubahan modal kerja, dan depresiasi. Hasil pengujiannya juga menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas antara *operating cash flow* dan *aggregate accruals* serta *operating cash flow* dengan modal kerja sehingga sulit untuk memisahkan hubungan antara variabel tersebut secara individual.

Ambar dan Bambang (1998) dalam Lena (1999) menguji pengaruh publikasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta, dengan mengambil 37 emiten yang sahamnya aktif sebagai sampel dengan periode pengamatan mulai Desember 1991 sampai dengan Desember 1994. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa pada periode 1991 dan 1992 tidak ada reaksi pasar berupa perubahan rata-rata volume perdagangan saham yang signifikan sedangkan pada publikasi laporan keuangan Desember 1993 dan 1994 terdapat reaksi pasar berupa peningkatan volume perdagangan saham.

Januar (2003) dalam Sri (2005) menganalisis pengaruh interaksi laba dengan laporan arus kas terhadap *return* saham dengan menggunakan 80

dengan 2003. Hasilnya menunjukkan bahwa laba dan interaksi laba dengan arus kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan interaksi laba dengan arus kas investasi dan pendanaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari uraian di atas maka mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh arus kas operasi dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Oleh karena itu, penulis memberi judul: **“PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING “**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah, yaitu apakah ada pengaruh positif arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti bermaksud untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi para investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit